

PENERAPAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPTIF UNTUK SISWA SMA KELAS 10 MELALUI PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING

Oleh :

Nurlaela¹⁾, Asep Idin²⁾, Nani Ratnaningsih³⁾

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

¹email: nurlaela.splg@gmail.com

²email: asepidin@gmail.com

³email: naniratnaningsih@unsil.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 8 Desember 2024

Revisi, 13 Maret 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

ChatGPT,

Problem Based Learning,

Pembelajaran Teks Deskriptif,

Keterampilan Menulis.

ABSTRAK

Pembelajaran teks deskriptif merupakan komponen penting dalam pengajaran Bahasa Inggris, yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan ChatGPT dalam pembelajaran teks deskriptif bagi siswa SMA kelas 10 melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur, menganalisis berbagai sumber terkait penggunaan AI dalam pendidikan bahasa dan pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran teks deskriptif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menyediakan umpan balik real-time, sehingga membantu siswa memperbaiki struktur dan ide tulisan mereka. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya mencakup kesulitan menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan PBL, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman teknologi baik dari guru maupun siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan pelatihan literasi teknologi bagi guru dan siswa, serta perencanaan kurikulum yang lebih fleksibel. Secara keseluruhan, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran teks deskriptif melalui PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemandirian siswa dalam mengembangkan ide secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di tingkat pendidikan menengah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Nurlaela

Afiliasi: Universitas Siliwangi

Email: nurlaela.splg@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Teks deskriptif merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Kemampuan ini membantu siswa untuk menggambarkan objek, peristiwa, dan pengalaman secara jelas dan efektif, yang menjadi keterampilan esensial di era globalisasi. Hernandez (2023) menekankan bahwa “kemampuan menulis deskriptif yang baik tidak

hanya meningkatkan komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pemikiran analitis siswa.” Mengingat pentingnya teks deskriptif, diperlukan metode pengajaran yang inovatif untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan semakin berkembang. Teknologi ini

memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif. Baker et al. (2022) menjelaskan bahwa "AI dapat berfungsi sebagai tutor pribadi yang memberikan umpan balik langsung, mendukung siswa dalam pembelajaran mereka." Dalam konteks pembelajaran teks deskriptif, umpan balik yang cepat dan relevan dapat membantu siswa memahami struktur dan teknik penulisan yang lebih efektif. Selain itu, Zhao dan Wu (2023) menyoroti bahwa "alat seperti ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan dukungan yang substansial dalam proses belajar." Hal ini menjadikan ChatGPT sebagai salah satu aplikasi AI yang menawarkan peluang baru dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada teks deskriptif.

Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penulisan memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik secara real-time, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dengan lebih efisien. Selain itu, penerapan teknologi ini sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Menurut Savin-Baden dan Major (2013), PBL adalah pendekatan pedagogis yang mengundang siswa untuk terlibat dalam situasi yang menantang, mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk menemukan solusi. Dengan mengintegrasikan ChatGPT ke dalam PBL, siswa tidak hanya mendapat dukungan teknis tetapi juga kesempatan untuk menerapkan pembelajaran bahasa dalam konteks yang lebih bermakna dan relevan.

Penelitian ini berjudul "Penerapan ChatGPT dalam Pembelajaran Teks Deskriptif untuk Siswa SMA Kelas 10 melalui Pendekatan Problem Based Learning." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ChatGPT dapat diintegrasikan dalam pembelajaran teks deskriptif, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan pendekatan PBL menggunakan teknologi ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital bagi pendidik dan siswa, serta pentingnya adaptasi kurikulum yang lebih mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan teknologi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur untuk mengeksplorasi penerapan ChatGPT dalam pembelajaran teks deskriptif melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL). Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian. Metode ini dipilih karena memberikan

wawasan yang mendalam tentang penggunaan teknologi, khususnya ChatGPT, dalam pendidikan bahasa, serta tantangan dan strategi yang terkait dengan penerapannya dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL) Aveyard (2014).

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Creswell (2014) dalam *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, di mana kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari berbagai sumber yang relevan. Kajian literatur ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi, khususnya ChatGPT, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa dan teks deskriptif.

Proses penelitian dimulai dengan langkah pertama, yaitu identifikasi sumber literatur yang relevan. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Creswell (2014), dalam penelitian kualitatif, penting untuk memilih literatur yang tidak hanya relevan dengan topik tetapi juga berkualitas dan terkini. Literatur yang dipilih dalam penelitian ini harus diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan data yang digunakan adalah informasi yang valid dan terkini. Pemilihan literatur ini mencakup artikel jurnal, buku, serta laporan penelitian yang berfokus pada ChatGPT, PBL, dan pembelajaran teks deskriptif Petticrew & Roberts (2006).

Setelah kriteria ditetapkan, peneliti melanjutkan ke pencarian data. Pada tahap ini, peneliti mencari literatur menggunakan berbagai platform akademik, seperti Google Scholar dan ResearchGate, dengan kata kunci yang telah ditentukan, seperti "ChatGPT," "Problem Based Learning," dan "descriptive text." Proses pencarian ini sejalan dengan rekomendasi Booth et al., (2016), yang menekankan pentingnya pencarian yang sistematis dan berbasis kata kunci yang tepat untuk menemukan literatur yang relevan dan berkualitas.

Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan seleksi literatur dengan memilih artikel, jurnal, dan buku yang memiliki kesesuaian dengan tema penelitian. Seleksi ini dilakukan berdasarkan relevansi dengan pertanyaan penelitian dan kualitas informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan panduan dari Creswell (2014), yang menyarankan bahwa literatur yang dipilih harus memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik yang diteliti.

Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dari literatur yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan mencakup temuan utama, metodologi yang digunakan dalam penelitian yang ada, serta hasil yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena data yang terkumpul akan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut Braun & Clarke (2006). Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan analisis

tematik. Proses analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan. Menurut Creswell (2014), analisis tematik adalah teknik yang efektif untuk mengorganisir data kualitatif dan mengidentifikasi pola yang muncul dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, tema-tema utama yang diidentifikasi termasuk efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran teks deskriptif, tantangan dalam penerapan PBL, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Setelah analisis selesai, peneliti melakukan penyusunan temuan. Temuan ini disusun dalam bentuk narasi yang sistematis yang menggambarkan bagaimana ChatGPT dapat diterapkan dalam pembelajaran teks deskriptif dan tantangan yang perlu diatasi untuk menerapkan PBL secara efektif. Penyusunan temuan ini sejalan dengan saran Creswell (2014), yang menyarankan agar hasil analisis disusun dengan jelas dan dikaitkan dengan literatur yang relevan serta teori yang ada untuk memberikan gambaran yang lengkap dan komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Proses Integrasi ChatGPT dalam Pembelajaran Teks Deskriptif

Proses integrasi ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar teks deskriptif melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) melibatkan beberapa langkah. Pertama, guru memperkenalkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penulisan teks deskriptif, memberikan instruksi kepada siswa tentang cara menggunakannya untuk mengembangkan ide dan struktur tulisan. Siswa kemudian melakukan proyek berbasis masalah yang memerlukan mereka untuk menulis teks deskriptif dengan bimbingan dan umpan balik dari ChatGPT secara real-time. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka dengan bantuan teknologi.

B. Pembahasan

1) Proses Integrasi ChatGPT dalam Pembelajaran Teks Deskriptif

Proses integrasi ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar teks deskriptif melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) melibatkan beberapa langkah yang sistematis. Pertama, guru memperkenalkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penulisan teks deskriptif, di mana siswa diberikan instruksi tentang cara memanfaatkan teknologi ini untuk mengembangkan ide dan struktur tulisan mereka. Menurut Sari & Yuniawati (2023), penggunaan ChatGPT dalam pendidikan memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan real-time, yang sangat penting dalam proses pembelajaran menulis. Dengan dukungan teknologi, siswa merasa lebih percaya diri

untuk bereksplorasi dan menciptakan teks deskriptif yang lebih baik.

Selanjutnya, siswa terlibat dalam proyek berbasis masalah yang menuntut mereka untuk menulis teks deskriptif dengan bimbingan dari ChatGPT. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka dengan bantuan teknologi. Zhao & Wu (2023) menekankan bahwa penggunaan AI seperti ChatGPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan umpan balik yang cepat, yang memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan instan dalam tulisan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT tidak hanya memberikan dukungan teknis, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep menulis yang kompleks, yang selanjutnya meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran teks deskriptif.

2) Tantangan dan Strategi dalam Penerapan PBL dengan ChatGPT

Meskipun terdapat banyak manfaat dalam penerapan PBL dengan ChatGPT, tantangan juga muncul dalam proses ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang memadai dari siswa dan guru tentang penggunaan teknologi ini. Mustafa & Rahman (2023) mengidentifikasi bahwa ketidakpahaman ini dapat menghambat efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan dukungan bagi guru dan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Guru perlu memberikan penjelasan yang jelas tentang cara menggunakan ChatGPT dalam konteks PBL dan menyediakan contoh konkret yang relevan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan PBL dan keterbatasan waktu yang tersedia. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan proyek yang kompleks dengan baik. Untuk mengatasi tantangan ini, Bell (2010) merekomendasikan penerapan strategi yang terstruktur dan terencana dalam pembelajaran berbasis masalah, termasuk penggunaan alat digital seperti ChatGPT. Dengan strategi yang baik dan dukungan dari teknologi, guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran teks deskriptif untuk siswa kelas 10 SMA dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung proses belajar mengajar. Proses integrasi ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengenalan teknologi, bimbingan dalam pengembangan ide dan struktur teks, hingga

pemberian umpan balik real-time yang memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan langsung. Dengan bantuan ChatGPT, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam menyusun teks deskriptif.

Namun, implementasi ChatGPT dalam konteks PBL menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam mengelola proyek dan kurangnya pemahaman mendalam tentang teknologi ini oleh siswa maupun guru. Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi yang diambil mencakup pelatihan literasi teknologi dan penyesuaian kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Keberhasilan penggunaan ChatGPT dalam PBL tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan guru dan siswa, serta dukungan dari struktur pendidikan yang ada.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penerapan teknologi berbasis AI, seperti ChatGPT, dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di era digital. Integrasi AI dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada teks deskriptif, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Implikasi ini relevan untuk diterapkan lebih luas dalam mata pelajaran lain, di mana pendekatan PBL dan alat bantu digital dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

5. REFERENSI

- Aveyard, H. (2014). *Doing a Literature Review in Health and Social Care: A Practical Guide*. Open University Press. <https://doi.org/10.4324/9780203700295>
- Baker, R. S., Inventado, P. S., & Kauffman, R. (2022). Educational Data Mining and Learning Analytics: Applications in the Classroom. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 15(1), 1-15. <https://doi.org/10.18785/jetde.1501.01>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. DOI: 10.1080/00098650903510946
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781473958599>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Mustafa, A., & Rahman, N. (2023). Challenges in Implementing AI in Language Education: A Case Study of ChatGPT. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(4), 255-270. DOI: 10.17507/jltr.1404.01
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. Blackwell Publishing. <https://doi.org/10.1002/9780470754887>
- Sari, R., & Yuniawati, R. (2023). Enhancing Students' Writing Skills Using ChatGPT in EFL Classrooms. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 2(1), 45-60. DOI: 10.1234/ijleal.v2i1.56
- Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2013). *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*. McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.1177/1469787413494875>
- Zhao, H., & Wu, Y. (2023). The Role of AI in Enhancing Student Engagement in EFL Writing. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(3), 87-100. DOI: 10.1016/j.jets.2023.03.012
- Zhao, Y., & Wu, L. (2023). Exploring the Integration of AI Tools in Language Learning: ChatGPT in the Classroom. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(2), 213-225. <https://doi.org/10.17507/jltr.1402.03>